

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dekubitus atau *pressure injury* didefinisikan sebagai kerusakan lokal pada kulit dan/atau jaringan di bawahnya yang umumnya terjadi pada area tonjolan tulang akibat tekanan yang berlangsung lama atau tekanan yang dikombinasikan dengan gesekan dan gaya geser (*National Pressure Injury Advisory Panel [NPIAP]*, 2021). Berkaitan dengan kondisi tersebut, indikator mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit salah satunya tercermin dari kemampuan perawat dalam mencegah terjadinya komplikasi selama masa perawatan, termasuk dekubitus (Berman et al., 2021). Namun demikian, dalam praktik pelayanan kesehatan, komplikasi dekubitus masih sering terjadi pada pasien rawat inap, khususnya pada pasien dengan keterbatasan mobilitas (Hinkle & Cheever, 2022). Akibatnya, secara global dekubitus masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena berdampak pada peningkatan lama rawat inap, biaya perawatan, serta risiko terjadinya infeksi dan komplikasi lanjutan (*World Health Organization*, 2021).

Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* menunjukkan bahwa sekitar 8,7% pasien rawat inap mengalami dekubitus dengan perkiraan sekitar 1,4 juta kasus luka tekan terjadi di seluruh dunia, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas dan pasien di ruang perawatan intensif (Herly et al., 2021), sementara di kawasan Asia Tenggara prevalensi dekubitus dilaporkan bervariasi antara 2,1% hingga 31,3% dan di Indonesia mencapai 33,3%, serta pada tingkat regional jumlah kasus dekubitus di rumah sakit wilayah Jawa Tengah tercatat sebanyak 9.413 kasus atau sekitar 30% dari pasien rawat inap, yang menunjukkan bahwa meskipun data tersebut tidak menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan angka kejadian dari waktu ke waktu, prevalensi dekubitus di Indonesia dan khususnya di Jawa Tengah relatif lebih

tinggi dibandingkan prevalensi global dan kawasan Asia Tenggara, terutama pada pasien dengan kondisi imobilisasi atau *bed rest* dalam jangka waktu lama (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Pasien dapat mengalami *bed rest* akibat keterbatasan mobilitas yang disebabkan oleh kondisi penyakit tertentu, pasca pembedahan, gangguan neurologis, atau penurunan tingkat kesadaran sehingga pasien harus menjalani tirah baring dalam jangka waktu tertentu (Potter et al., 2021). Kondisi *bed rest* yang berlangsung lama menyebabkan tekanan terus-menerus pada jaringan tubuh tanpa disertai perubahan posisi yang adekuat, sehingga menghambat aliran darah dan menurunkan suplai oksigen ke jaringan, yang pada akhirnya memicu terjadinya dekubitus (Hinkle & Cheever, 2022). Risiko terjadinya dekubitus semakin meningkat apabila kondisi tersebut disertai faktor lain seperti usia lanjut, status nutrisi yang buruk, kelembapan kulit, serta kurang optimalnya perawatan kulit dan tindakan pencegahan selama masa perawatan (Potter et al., 2021). Area tubuh yang paling sering mengalami dekubitus adalah area tonjolan tulang yang menjadi tumpuan utama saat pasien *bed rest*, seperti sakrum, tumit, punggung, siku, dan trokanter, karena area tersebut menerima tekanan paling besar secara terus-menerus (Potter et al., 2021). Apabila dekubitus tidak dicegah secara adekuat, kondisi ini dapat berkembang menjadi luka tekan yang lebih berat, meningkatkan risiko infeksi, menimbulkan nyeri, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan biaya perawatan dan beban pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, tingginya kejadian dekubitus pada pasien *bed rest* juga dipengaruhi oleh belum optimalnya penerapan upaya pencegahan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Upaya pencegahan dekubitus merupakan bagian dari intervensi keperawatan mandiri yang harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan, meliputi perawatan kulit, perubahan posisi atau alih baring secara teratur,

pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta upaya mempertahankan sirkulasi darah jaringan (Berman et al., 2021). Salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas kulit adalah *massage* punggung, yaitu tindakan keperawatan berupa pijatan lembut dan sistematis pada area punggung pasien yang bertujuan untuk meningkatkan aliran darah perifer, melancarkan sirkulasi darah dan limfe, mempertahankan elastisitas kulit, serta memberikan rasa nyaman dan relaksasi (Potter et al., 2021). Efektivitas *massage* punggung dalam pencegahan dekubitus dibuktikan melalui penelitian Santiko dan Faidah (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian *massage effleurage* terhadap pencegahan dekubitus pada pasien *bed rest*, dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,022$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian lain oleh Sansri Diah KD et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemberian *massage* pada pasien tirah baring berpengaruh signifikan terhadap pencegahan dekubitus, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan bermakna kondisi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *massage*.

Berdasarkan kondisi pasien *bed rest* yang berisiko tinggi mengalami dekubitus serta bukti penelitian yang menunjukkan bahwa *massage* punggung efektif sebagai upaya pencegahan dekubitus, diperlukan penerapan intervensi keperawatan mandiri yang praktis dan berbasis *eviden* di ruang rawat inap. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di ruang rawat inap lantai 20, upaya pencegahan dekubitus yang telah dilakukan meliputi pengaturan posisi pasien secara berkala dengan metode alih baring tiap 2 jam serta penggunaan kasur dekubitus pada pasien *bed rest*. Tindakan tersebut telah membantu mengurangi tekanan pada area tubuh tertentu, namun belum secara optimal meningkatkan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas kulit pasien. Selain itu, intervensi *massage* punggung sebagai tindakan keperawatan mandiri belum diterapkan

secara rutin dalam asuhan keperawatan sehari-hari di ruang rawat inap. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Keperawatan dengan judul “Penerapan *Massage Punggung Effleurage* Menggunakan *Klepper Oil* dalam Pencegahan Dekubitus pada Pasien *Bed Rest* di Ruang Rawat Inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan *massage* punggung dengan teknik *effleurage* menggunakan *klepper oil* untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien *bed rest* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta?

1.3 Tujuan study kasus

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui penerapan *massage* punggung dengan teknik *effleurage* menggunakan *klepper oil* untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien *bed rest* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi risiko dekubitus pada pasien *bed rest* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.

1.3.2.2 Mengetahui derajat dekubitus pada pasien *bed rest* yang dilakukan *massage* punggung dengan teknik *effleurage* menggunakan *klepper oil* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.

1.3.2.3 Mengetahui derajat dekubitus pada pasien *bed rest* yang tidak dilakukan *massage* punggung dengan teknik *effleurage* menggunakan *klepper oil* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.

1.3.2.4 Membandingkan derajat dekubitus pada pasien *bed rest* yang dilakukan dan yang tidak dilakukan *massage* punggung dengan teknik *effleurage* menggunakan *klepper oil* di ruang rawat inap lantai 20 *Tzu Chi Hospital* Jakarta.

1.4 Manfaat study kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah referensi ilmiah terkait intervensi keperawatan mandiri dalam pencegahan dekubitus.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi perawat :

Hasil penerapan *evidence-based nursing* ini bisa digunakan sebagai tambahan informasi terkait dengan terapi komplementer manfaat *massage* punggung *effleurage* menggunakan *klepper oil* dalam pencegahan dekubitus pada pasien *bed rest*.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penerapan *evidence-based nursing* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen keperawatan dan komite keperawatan tzu chi hospital, khususnya ruang rawat inap lantai 20, sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan *massage* punggung *effleurage* menggunakan *klepper oil* sebagai intervensi keperawatan mandiri untuk pencegahan dekubitus, guna mendukung peningkatan mutu asuhan keperawatan berbasis *eviden*.